

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Vicka Lourine Rapar
Sefti Rompas
Amatus Yudi Ismanto

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: vicka.rapar@gmail.com

Abstrack: Introduction One factor that was instrumental in the nutritional status of children is parenting. Parenting is the interaction between children and parents during the conduct of activities parenting. parenting is to educate, guide and nurture children, care of food, drink, clothing, hygiene, or in everything case that is supposed to be needed, to the extent where the child has been able to carry out his needs are vital, such as eating, drinking, bathing and dressing. One of the mother's affecting is, nutrition is influenced by the mother's ability to provide sufficient food for children as well as parenting is influenced by factors family income, education, behavior and number of siblings. The purpose of this study is to find out about Mother Parenting Relationship with Nutritional Status in Puskesmas Ranotana Weru Wanea District of Manado. This research included in quantitative research using survey research methods and analytic studies using cross-sectional design. The samples in this study using a total sampling technique. In this research, statistical analysis using Chi Square with a limit of significance $\alpha = 0.05$. Results of statistical tests initially using Chi-Square test obtained $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, which means that H_0 is rejected. The conclusion of this study is there was a relationship between Mother Parenting Relationship with Nutritional Status in Puskesmas Ranotana Weru Wanea District of Manado

Keywords: Mother Parenting, toddlers, Nutritional Status,

Bibliography: 18 Book (2000-2014), 14 Journals

Abstrak: Pendahuluan Salah satu faktor yang berperan penting dalam status gizi balita adalah pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang di pengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, prilaku dan jumlah saudara. **Tujuan penelitian** ini ialah untuk mengetahui tentang pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. **metode penelitian** menggunakan survei analitik dan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. **Hasil penelitian** menggunakan analisis uji statistik *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. **Kesimpulan penelitian** ini yaitu ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

Kata Kunci: Pola Asuh Ibu, Balita, Status Gizi

Daftar pustaka : 18 buku (2000-2014), Jurnal 14

PENDAHULUAN

Balita adalah priode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal, yaitu usia dua sampai 5 tahun (Putra, 2012). Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih terkenalnya usia anak dibawah lima tahun. Pada usia balita pertumbuhan seorang anak sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya (Khomsan, 2012).

Gizi (*nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Keadaan gizi adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh (Supriasa, Bakri, Fajar, 2012).

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Malnutrisi adalah keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relative maupun absolute satu atau lebih zat gizi. Malnutrisi terdiri dari 4 bentuk yaitu *Under Nutrition*, *Specific Deficiency*, *Over Nutrition*, Dan *Imbalance* (Supriasa, Bakri, Fajar, 2012).

1. Klasifikasi status gizi

Tabel 2.1 Baku Antropometri Menurut Standar WHO-NCHS

Indikator	Status Gizi	Keterangan
Berat Badan Menurut Umur (BB/U)	Gizi lebih	$> + 2 \text{ SD}$
	Gizi Baik	$\geq - 2 \text{ SD}$ sampai $\leq + 2 \text{ SD}$
Gizi Kurang	Gizi Baik	$\geq - 3 \text{ SD}$ sampai $< - 2 \text{ SD}$
	Gizi Kurang	$< - 3 \text{ SD}$

	Buruk	
Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)	Normal	$\geq - 2 \text{ SD}$ sampai $+ 2 \text{ SD}$
	Pendek	$< - 2 \text{ SD}$
Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)	Gemuk	$< + 2 \text{ SD}$
	Normal	$\geq - 2 \text{ SD}$ sampai $< - 2 \text{ SD}$
	Kurus	$\geq - 3 \text{ SD}$ sampai $< - 2 \text{ SD}$
	Kurus Sekali	$< - 3 \text{ SD}$

Sumber : *Risikesdas, 2010*

Keterangan : SD : Standar Deviasi
BB : Berat Badan
TB : Tinggi Badan
U : Umur

Tabel 2.2 Indeks Masa Tubuh

Kategori IMT	Pengertian	Keterangan
$< 18,5$	Berat badan kurang	Kurus
18,5-25	Berat badan normal	Normal
> 25	Berat badan lebih	Kegemukan

Sumber : *Sumber : Risikesdas, 2010*

Penilaian status Gizi

Berdasarkan bagan dari Community Nutrition Assessment penilaian status gizi terbagi 2 yaitu, pengukuran secara langsung dan tidak langsung (Supriasa, Bakri, Fajar, 2012).

1) Pengukuran secara langsung :
Antropometri, Klinis, Biokimia, Biofisik

2. Pengukuran tidak langsung :
Survei konsumsi makanan, Statistik Vital, faktor ekologi.

Tumbuh dan kembang anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetik, herediter, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Agar faktor lingkungan memberikan faktor positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan atas kebutuhan dasar tertentu.

Kebutuhan ini dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu asuh, asah, dan asih (Nursalam, 2005).

Kerangka konseptual yang dikemukakan oleh *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) yang telah di sesuaikan dengan kondisi Indonesia, mengemukakan bahwa pola asuh meliputi 3 hal yaitu : perhatian / dukungan ibu terhadap anak dalam praktek pemberian makanan, rangsangan psikososial terhadap anak, perawatan kesehatan (UNICEF Indonesia, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Weru pada bulan 17 Juni – 15 Juli 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Pola Asuh Ibu

Untuk mengukur pola asuh menggunakan skala *guttman* dengan jumlah pertanyaan 30 dengan kategori: perhatian/ dukungan, rangsangan psikososial, perawatan kesehatan.

Jika responden menjawab a=2 b=1. selanjutnya penetapan kategori berdasarkan nilai median yaitu:

1. Skor terendah x jumlah *item* yang dinilai $2 \times 30 = 60$
 2. Skor tertinggi x jumlah *item* yang dinilai $1 \times 30 = 30$
- Nilai median yang diperoleh adalah $90 : 2 = 45$

Nilai median “45”.selanjutnya digunakan sebagai *cut of point*. Apabila total jawaban responden berada diatas nilai median maka dikategorikan “baik”, apabila dibawah nilai median maka dikategorikan “kurang baik”

Status Gizi

Penilaian status gizi berdasarkan rumus *z-score* berikut:

Nilai individu subjek – nilai median baku rujukan

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Nilai individu subjek} - \text{nilai median baku rujukan}}{\text{Nilai simpang baku rujukan}}$$

Keterangan :

z-score: Skor Standar / Nilai status gizi

Nilai individu subjek : Berat badan balita

Nilai median baku rujukan : Nilai standar dari WHO-Nasional Center

for Health Statistics / WHO-NCHS (Terlampir)

Nilai simpang baku rujukan: Selisih / pengurangan antara nilai median dengan nilai baku rujukan sesuai syarat berlaku dimana jika $BB >$ nilai median maka menggunakan nilai dari +1 SD sebaliknya jika $BB <$ nilai median menggunakan nilai dari -1 SD.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian ini pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun telah dilakukan uji validitas oleh peneliti di Puskesmas Sario Manado. Dari 30 item pertanyaan pola asuh yang diuji, terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai r tabel. Bila nilai $\alpha >$ r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji didapatkan nilai $\alpha = 0.937 > 0,443$. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan pola asuh ibu dinyatakan reliabel.

Dari 20 item pertanyaan perilaku yang diuji, terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan perilaku dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai r tabel. Bila nilai $\alpha >$ r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji didapatkan nilai $\alpha = 0,925 > 0,361$. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan perilaku dinyatakan reliabel.

Pengolahan Data

1. Cleaning

Tahapa ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden dan memeriksa kembali apakah ada jawaban responden atau yang ganda atau belum dijawab.

2. *Coding*

Tahapan memberikan kode pada jawaban responden terdiri dari:

- a. Kode untuk nilai pola asuh ibu. Baik : 2 ,Kurang :1
- b. Kode untuk penilaian status gizi balita. Gizi lebih : 4 ,Gizi baik : 3 ,Gizi kurang : 2 ,Gizi buruk : 1

3. *Skoring*

Dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban penilaian pola asuh ibu dan status gizi balita sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor.

4. *Entering*

Melakukan proses pengolahan data menggunakan program komputer untuk menganalisis apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita

Karakteristik Ibu	N	%
Umur		
20-25 tahun	18	35,3
26-30 tahun	20	39,2
31-35 tahun	10	19,6
> 35 tahun	3	5,9
Total	51	100,0
Pekerjaan		
IRT	31	60,8
PNS	12	23,5
SWASTA	2	3,9
WIRASWASTA	6	11,8
Total	51	100,0
Pendidikan		
SD	5	9,8
SMP	8	15,7
SMA	22	43,1
Akademik/S1	16	32,4
Total	51	100,0
Jumlah anak		
1	19	37,3
2	15	29,4
3	14	27,5
4	3	5,9
Total	51	100,0

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada balita di Puskesmas Ranotana

Karakteristik Balita	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	51,0
Perempuan	25	49,0
Total	51	100,0
Umur		
1 tahun	12	23,5
2 tahun	14	27,5
3 tahun	21	41,2
4 tahun	4	7,8
Total	51	100,0

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah anak pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh ibu pada balita di puskesmas ranotana weru

Pola Asuh Ibu	n	%
Baik	42	82,4
Kurang	9	17,6
Total	51	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi balita di Puskesmas Ranotana Weru dengan distribusi responden berdasarkan *zsore* menurut (BB/TB)

Status Gizi	N	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	6	1,8
Gizi Baik	32	2,7
Gizi Lebih	13	5,5
Total	51	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Analisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Ranotana Weru Manado

Pola Asuh	Status Gizi				Total		P
	Gizi Baik		Gizi Tidak Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100	0,001
Baik	31	73,8	11	15,6	42	100	
Total	32	62,7	19	37,3	51	100	

Sumber : Data Primer, 2014

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru Manado pada bulan Juni tentang hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi pada balita, dengan menggunakan sampel 51 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik responden menurut umur ibu adalah 26-30 tahun sebanyak 20 orang, 20-25 tahun sebanyak 18 orang, 31-35 tahun sebanyak 10 orang, dan > 35 tahun sebanyak 3 orang. Sesuai dengan standar *World Health Organization* pada buku Notoatmodjo (2003), pembagian umur pada suatu penelitian dapat dibagi berdasarkan tingkat kedewasaan antara usia 15 tahun sampai 49 tahun, dimana berada pada tahap dewasa.

Menurut buku Khomsan (2012) Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih terkenalnya usia anak dibawah lima tahun. Penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik responden menurut umur balita yaitu 3 tahun sebanyak 21 orang, 2 tahun sebanyak 14

orang, 1 tahun sebanyak 12 orang, dan 4 tahun sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik responden menurut pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 31 orang, PNS sebanyak 12 orang, Wiraswata sebanyak 6 orang, dan Swasta sebanyak 2 orang. Menurut penelitian dari Miko tahun (2003) pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan status gizi balita, gizi kurang pada usia 1-3 tahun yang mempunyai ibu yang tidak bekerja lebih banyak dibanding dengan balita yang mempunyai ibu bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 22 orang, Akademik/S1 sebanyak 16 orang, SMP sebanyak 8 orang, dan SD sebanyak 5 orang.

Menurut Nursalam 2005 kebutuhan dasar anak terbagi 3 yaitu Asuh, Asah, dan Asih. Menurut Yusniyah (2008). Pola Asuh adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya. Menurut Lubis 2008 ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan khususnya pada balita. Menurut Lubis (2008), anak masih membutuhkan bimbingan seorang ibu dalam memilih makanan agar pertumbuhan tidak terganggu. Bentuk perhatian/dukungan ibu terhadap anak meliputi perhatian ketika anak makan dan sikap orangtua dalam memberi makan.

Soetjningsih (2012) mengemukakan bahwa pada saat mempersiapkan makanan, kebersihan makanan dan peralatan yang dipakai harus mendapatkan perhatian khusus. Makanan yang kurang bersih dan sudah tercemar dapat menyebabkan diare atau cacingan pada anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 51 responden, pola asuh ibu baik sebanyak 42 responden dan pola asuh ibu kurang sebanyak 9 responden. Soetjningsih 2012 mengemukakan bahwa kesehatan anak harus mendapat perhatian dari para orang tua yaitu dengan segera membawa anaknya yang sakit ketempat

pelayanan kesehatan yang terdekat. Masa balita sangat rentan terhadap penyakit seperti : flu, diare atau penyakit infeksi lainnya. Salah satu faktor yang mempermudah anak balita terserang penyakit adalah keadaan lingkungan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sihombing (2005) di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal pada anak balita menunjukkan hasil yang sangat signifikan mengenai praktek kesehatan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 balita yang diukur status gizinya berdasarkan *Zscore* berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) umumnya di kategorikan Gizi kurang sebanyak 13 responden, dari data yang diperoleh setelah penggabungan cell didapatkan hasil sebagian besar termasuk dalam gizi baik sebanyak 32 responden, sedangkan gizi tidak bai sebanyak 19 responden. Menurut Supriasa 2012, indeks BB/TB lebih dapat menjadi indikator status gizi saat ini (*current nutrition status*), selain itu indeks BB/TB memiliki kekurangan dan kelebihan. Penelitian yang telah pernah dilakukan oleh Samburi (2009) dari 35 anak gizi kurang sebanyak 1 anak, gizi baik sebanyak 26 anak, gizi lebih sebanyak 8 anak. Melakukan penggabungan cell dengan hasil gizi normal 26 anak, gizi tidak normal 9 anak.

Analisis Bivariat

Hubungan Pola asuh ibu dengan status gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 responden di puskesmas Ranotana Weru Manado diperoleh 31 responden yaitu pola asuh ibu baik dengan status gizi baik, pola asuh ibu kurang dengan status gizi baik sebanyak 1 responden, pola asuh baik dengan status gizi tidak baik sebanyak 11 responden.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam status gizi balita adalah pola asuh (Mustapa, Sirajuddin, Salam, 2013). Masalah gizi di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Salah satu yang

mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang di pengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, prilaku dan jumlah saudara.

Hal tersebut didukung dengan hasil dari Husin (2008) dengan 82 responden yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita umur 24-59 bulan.

Sulistijani (2001) mengemukakan seiring bertambahnya usia anak ragam makanan harus bergizi lengkap dan seimbang yang mana penting untuk menunjang tumbuh kembang dan status gizi anak.

Responden yang termasuk dalam kategori pola asuh ibu kurang status gizi baik sebanyak 1 responden, hal ini karena pola asuh ibu dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, lingkungan, serta budaya. Menurut Rikesdas (2013) semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah prevalansi gizi buruk pada balita. Hal tersebut mendukung penelitian dari Suhendri (2009) dengan hasil yang signifikan antara status gizi rendah dengan pendidikan rendah. Sedangkan pada responden pola asuh ibu baik status gizi tidak baik sebanyak 11 responden. Hal ini terjadi karena status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor langsung seperti konsumsi makanan, atau serta yang bisa berhubungan dengan gizi dan infeksi faktor tidak langsung seperti pendapatan orang tua yang merupakan faktor yang penting menentukan kualitas dan kuantitas serta berpengaruh terhadap pemenuhan zat gizi (Supriasa, Bakri, Fajar, 2002).

Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Natalia (2006) yang menunjukkan hasil yang signifikan bahwa praktek pemberian makanan pada kategori baik. Selain itu ada pula penelitian yang berbanding terbalik yaitu penelitian dari Adriyani (2010) mengatakan tidak ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi.

Dengan demikian masih ada variabel lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan,

serta sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi diluar variabel yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado mengenai hubungan hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagian besar pola asuh ibu di Puskesmas Ranotana Weru yaitu pola asuh baik
2. Sebagian besar status gizi di Puskesmas Ranotana Weru yaitu status gizi baik
3. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado

Daftar Pustaka

Husin, Ruhana. (2008). Hubungan Pola Asuh Anak dengan Status Gizi Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Terkena Tsunami Kabupaten Pidie Propinsi nangroe Aceh Darussalam. <http://andigayo.files.wordpress.com/2013/02/t-pola-asuh-anak-dengan-status-gizi.pdf> diakses 22 Maret 2014

Khomansan, D. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Buku Kompas

Lubis. R. (2008). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/41876/Hubungan%20Pola%20Asuh%20Makan%20dan%20Kesehatan%20vol29%20no2.pdf> diakses 25 maret 2008

Natalia. E, 2006. *Pola Asuh dan Pola Penyakit serta Status Gizi Anak Balita pada Keluarga Miskin di desa Durian Dusun IV Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12>

3456789/16927/2/Reference.pdf
diakses 12 Juli 2014

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2005). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika

Riset kesehatan dasar (2013).<http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas/374-rkd-2013> diakses 31 maret 2014

Sambuari, Linda. (2009). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Sosial anak usia lima tahundi TK Tunas Bahti Manado*.

Sihombing. E, 2005. *Pola Pengasuhan dan Status Gizi Anak Batita ditinjau dari Karakteristik Ibu di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31805/6/Abstract.pdf> diakses 12 Juli 2014

Sulistijani. A.D, (2001). *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara

Supriasa, I., Bakri, B., Fajar, I. (2012). *Penilain Status Gizi*. Jakarta: EGC

UNICEF Indonesia Laporan tahunan (2012). [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_\(Ind\)_130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731.pdf) diakses 31 maret 20014

UNICEF Indonesia Laporan tahunan (2012). [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_\(Ind\)_130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731.pdf) diakses 31 maret 20014

Yusniah. (2008). *Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan prestasi Belajar Siswa MTS AL-FALAH Jakarta Timur*. <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4007-Yusniah.pdf> diakses 30 maret 2014